

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat kegiatan pengelolaan keuangan pada entitas yang berorientasi nonlaba saat ini khususnya pada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), jika dilihat dari pelaporan keuangannya rata-rata banyak yang belum layak, dalam arti tidak sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. Hal tersebut terjadi karena beberapa penyebab, seperti entitas tersebut cenderung kurang memperhatikan pengelolaan keuangannya, serta kurang menyadari betapa pentingnya membuat laporan keuangan yang benar yang sesuai dengan standarnya.

Jika diamati lebih dalam, hal tersebut terjadi karena beberapa LSM menganggap bahwa sistem pengelolaan keuangan tidak perlu dipikir terlalu dalam, LSM di Indonesia cenderung mengabaikan acuan atau standart akuntansi yang ada, bahkan ada beberapa LSM yang tidak mencatat keuangannya. Hal tersebut dapat berakibat kurangnya kepercayaan masyarakat khususnya para pemberi donor kepada LSM. Sehingga banyak khusus LSM yang tidak aktif lagi karena tidak adanya dana yang masuk ke Lembaga tersebut. Hal tersebut terjadi karena masyarakat menganggap bahwa LSM kurang bertanggungjawab dalam mengolah dana yang telah diberikan kepada entitasnya. Untuk itu LSM harus sadar tentang betapa pentingnya menyusun laporan keuangan yang baik. Saat ini akuntansi untuk LSM mengacu pada ISAK 35 yaitu tentang penyajian laporan keuangan pada entitas berorientasi nonlaba, yang berlaku efektif mulai awal tahun 2020.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat media pembelajaran untuk LSM maupun mahasiswa yang ingin

belajar mengenai akuntansi pada LSM yang sesuai dengan standart akuntansi saat ini dengan judul “Akuntansi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Sesuai ISAK 35”.

B. Fokus dan Tujuan

Akuntansi pada LSM sesuai dengan ISAK 35 sangat dibutuhkan oleh LSM maupun mahasiswa dalam membantu memahami akuntansi pada entitas yang berorientasi nonlaba khususnya LSM. Dalam pengelolaan keuangannya, LSM harus menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi terkini yaitu ISAK 35. Hal tersebut agar laporan keuangan yang dibuat memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat menghasilkan output berupa informasi yang dapat digunakan untuk memudahkan pimpinan dalam mengambil keputusan, selain itu dapat dijadikan informasi tambahan untuk para calon lembaga donor yang ingin mendanai LSM tersebut. Selain itu, rata-rata LSM tidak mengetahui jika dalam mengelola keuangannya dapat menggunakan beberapa teknik akuntansi.

Dari beberapa permasalahan tersebut maka tujuan dari dibuatnya buku ini sebagai media belajar untuk LSM maupun mahasiswa untuk memahami tentang apa itu LSM, bagaimana akuntansi serta siklus akuntansi pada LSM, teknik-teknik yang dapat diterapkan untuk mengelola keuangannya, serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 35.

C. Manfaat dan Sistematika Penulisan

Manfaat dari dibuatnya buku akuntansi pada LSM ini untuk memberikan informasi pada pihak yang membutuhkan.

Sistematika penulisan diterapkan sebagai pedoman dalam penyusunan buku, sistematika yang diterapkan harus baik dan benar. Pada sistematika penulisan buku Akuntansi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Sesuai ISAK 35 ini

meliputi ; *Bagian awal* yang terdiri atas halaman cover, lembar hak cipta, kata pengantar, dan pendahuluan.

Bagian Utama, terdiri dari **Bab 1** pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, fokus dan tujuan, manfaat dan sistematika penulisan, dan keterbaruan (novelty). **Bab 2** lembaga swadaya masyarakat (LSM) berisi pengertian LSM, perkembangan, perbedaan LSM sengan Ormas, serta klasifikasi LSM, sumber dana pada LSM, dasar hukum dan kode etik LSM, karakteristik dan peran LSM. **Bab 3** akuntansi pada LSM membahas mengenai pengertian akuntansi pada LSM, tujuan pelaporan akuntansi pada LSM, perbedaan akuntansi pada LSM dengan organisasi komersial lainnya, konsep dasar ISAK 35. **Bab 4** siklus akuntansi pada LSM membahas tentang pencatatan dan pengikhtisarian, pelaporan keuangan, unsur-unsur, dan pemakai laporan keuangan pada LSM. **Bab 5** akuntansi anggaran pada LSM membahas mengenai definisi akuntansi anggaran, fungsi akuntansi anggaran bagi LSM, siklus anggaran pada LSM, contoh kasus, soal berserta jawabannya, latihan soal. **Bab 6** akuntansi komitmen pada LSM membahas mengenai definisi dan klasifikasi akuntansi komitmen, dungsi akuntansi komitmen bagi LSM, penerapan akuntansi komitmen pada LSM, contoh kasus, soal berserta jawabannya, latihan soal. **Bab 7** akuntansi dana pada LSM membahas mengenai definisi akuntansi dana, jenis dana, penerapan akuntansi dana pada LSM, contoh kasus, soal berserta jawabannya, latihan soal. **Bab 8** akuntansi kas pada LSM membahas mengenai definisi akuntansi kas, keunggulan dan kelemahan akuntansi kas, penerapan akuntansi pada LSM, contoh kasus, soal berserta jawabannya, latihan soal. **Bab 9** akuntansi akrual pada LSM membahas mengenai definisi akuntansi akrual, perbedaan akuntansi kas dengan akuntansi akrual, penerapan akuntansi akrual pada LSM, contoh kasus, soal berserta jawabannya, latihan soal.

D. Keterbaruan (Novelty)

Buku Akuntansi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Sesuai ISAK 35 ini dapat dikatakan masih baru, karena buku ini membahas mengenai akuntansi entitas berorientasi pada non-laba yang berfokus pada LSM, yang jarang sekali ada, terlebih lagi buku ini sesuai dengan ISAK 35 yang baru efektif berlaku mulai dari Januari 2020. Pada beberapa buku tentang akuntansi pada LSM yang sudah terbit rata-rata masih menggunakan acuan PSAK 45, sedangkan saat berlakunya ISAK 35, PSAK 45 sudah dicabut.